



**SOROTI PERMASALAHAN SAMPAH, KKN UIN ALAUDDIN MAKASSAR BERSAMA DINAS LINGKUNGAN HIDUP GELAR PENYULUHAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI DESA GARESSI**

**TO HIGHLIGHT THE WASTE PROBLEM, THE UIN ALAUDDIN MAKASSAR STUDENT COUNCIL, IN COLLABORATION WITH THE ENVIRONMENTAL AGENCY, HELD AN ENVIRONMENTAL CLEANUP AWARENESS SESSION IN GARESSI VILLAGE**

Isra Aulia<sup>1\*</sup>, Adnan<sup>2</sup>, Udail Mudzaffar<sup>3</sup>, Nurul Afifah Ainun<sup>4</sup>, Tiara Rezky P. Cahyani<sup>5</sup>,  
Suatang<sup>6</sup>, Nuraini Idris<sup>7</sup>, Muh. Iqbal Qifari Chandra<sup>8</sup>, Dewi Anggariani<sup>9</sup>

<sup>1\*,2,3,....9</sup> Universitas Islam Negeri Makassar, Gowa, Indonesia

Email: [Israaulia55@gmail.com](mailto:Israaulia55@gmail.com)<sup>1</sup>, [adnanarjun45@gmail.com](mailto:adnanarjun45@gmail.com)<sup>2</sup>, [udailzaffar@gmail.com](mailto:udailzaffar@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[afifahainun022@gmail.com](mailto:afifahainun022@gmail.com)<sup>4</sup>, [tiarezky09@gmail.com](mailto:tiarezky09@gmail.com)<sup>5</sup>, [suatangemhonk@gmail.com](mailto:suatangemhonk@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[nurainiidris47@gmail.com](mailto:nurainiidris47@gmail.com)<sup>7</sup>, [miqbalqifaric@gmail.com](mailto:miqbalqifaric@gmail.com)<sup>8</sup>, [devi.anggariani@uin-alauddin.ac.id](mailto:devi.anggariani@uin-alauddin.ac.id)<sup>9</sup>

**Abstrak:** Kegiatan Penyuluhan Kebersihan Lingkungan merupakan salah satu program kerja mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 78 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang dilaksanakan di Desa Garessi, Kabupaten Barru. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Kegiatan dilakukan melalui metode penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat terkait pengelolaan sampah serta penerapan pola hidup bersih. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memperoleh pemahaman mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan pengelolaan sampah yang baik. Meskipun terdapat tantangan berupa kurangnya partisipasi sebagian masyarakat, kegiatan tetap berjalan dengan baik melalui pendekatan langsung kepada warga. Program ini diharapkan dapat menumbuhkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Kebersihan Lingkungan, Penyuluhan, Sampah

**Abstract:** Environmental Cleanliness Counseling was one of the work programs carried out by students of Community Service Program (KKN) Batch 78 of Alauddin State Islamic University Makassar in Garessi Village, Barru Regency. This program aimed to increase public awareness about the importance of maintaining environmental cleanliness and health. The activity was conducted through counseling and educational methods regarding waste management and the implementation of clean living habits. The results showed that the community gained a better understanding of the importance of environmental cleanliness and proper waste management. Although there were challenges in the form of low community participation, the program was successfully implemented through direct approaches to residents. This activity is expected to foster sustainable public awareness in maintaining environmental cleanliness.

**Keywords:** Environmental Cleanliness, Counseling, Waste

**Article History:**

Received	Revised	Published
23 Maret 2026	10 Mei 2026	15 Mei 2026

**Pendahuluan**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada

masyarakat yang dilaksanakan secara langsung di lingkungan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan serta membantu masyarakat dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial, pendidikan, lingkungan, dan keagamaan. Menurut Syardiansah, pelaksanaan KKN juga menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama, berinteraksi sosial, serta memahami kondisi kehidupan masyarakat secara nyata. Dengan adanya kegiatan ini, mahasiswa diharapkan mampu menjadi *agent of change* yang dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan masyarakat. (Syardiansah, 2019)

Desa Garessi merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru yang terdiri dari tiga dusun, yaitu Dusun Garessi, Dusun Buttue, dan Dusun Lajari, dengan jumlah penduduk sebanyak 2.991 jiwa (*Website Resmi Desa Garessi*, 2026). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Posko 4 di desa tersebut, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan, dimana masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan, seperti di area pantai, sekitar pemakaman, serta penumpukan sampah di pinggiran sawah. Kondisi tersebut dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, mengganggu keindahan desa, serta berdampak buruk terhadap kesehatan masyarakat apabila tidak ditangani dengan baik. Kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan menjadi salah satu faktor utama terjadinya permasalahan tersebut.

Permasalahan kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah telah menjadi isu yang banyak dibahas dalam berbagai kegiatan pengabdian masyarakat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan dan edukasi lingkungan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Namun, pelaksanaan edukasi kebersihan lingkungan di wilayah pedesaan masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya partisipasi masyarakat dan kurangnya pendampingan secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil observasi di Desa Garessi, masih ditemukan masyarakat yang membuang sampah sembarangan di area pantai, pemakaman, dan pinggiran sawah. Selain itu, belum terdapat kegiatan penyuluhan yang dilakukan secara kolaboratif antara mahasiswa KKN dan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) sebagai upaya edukatif yang melibatkan masyarakat secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian berbasis edukasi lingkungan yang tidak hanya memberikan pemahaman mengenai pengelolaan sampah, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggi Widiarti dkk. (2024) mengenai penyuluhan kebersihan dan pemilahan sampah di lingkungan sekolah SMP Islam 02 Pujon menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta memilah sampah sesuai jenisnya. Kegiatan tersebut juga berhasil mendorong penerapan sistem pemilahan sampah di lingkungan sekolah melalui penyediaan tempat sampah organik dan anorganik. Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan pengabdian yang dilakukan di Desa Garessi karena sama-sama berfokus pada upaya peningkatan kesadaran terhadap kebersihan lingkungan melalui metode penyuluhan dan edukasi. Namun, pengabdian ini memiliki perbedaan pada sasaran dan pendekatan kegiatan, dimana kegiatan yang dilakukan berfokus pada masyarakat desa dengan melibatkan kolaborasi antara mahasiswa KKN dan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dalam memberikan edukasi mengenai pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan di kawasan desa pesisir. (Widiarti et al., 2024)

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nia Aprilla dkk. (2024) mengenai penyuluhan kebersihan diri dan lingkungan di SD Negeri 006 Salo menunjukkan bahwa kegiatan edukasi

melalui metode ceramah, presentasi, dan media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa perilaku hidup bersih perlu dibentuk melalui edukasi dan pembiasaan secara berkelanjutan agar mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kajian tersebut memiliki keterkaitan dengan pengabdian yang dilakukan di Desa Garessi karena sama-sama menitikberatkan pada upaya peningkatan kesadaran terhadap pentingnya kebersihan lingkungan melalui kegiatan penyuluhan. Namun, pengabdian ini lebih berfokus pada permasalahan pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat desa pesisir dengan melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung serta kolaborasi bersama Dinas Lingkungan Hidup (DLH) sebagai bentuk pendekatan edukatif berbasis komunitas. (Aprilla, 2024)

Kebaruan ilmiah (*novelty*) dalam pengabdian ini terletak pada pendekatan kolaboratif antara mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Alauddin Makassar dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dalam memberikan edukasi kebersihan lingkungan kepada masyarakat desa pesisir. Berbeda dengan beberapa pengabdian sebelumnya yang lebih berfokus pada lingkungan sekolah dan peserta didik, pengabdian ini dilaksanakan langsung di tengah masyarakat dengan menitikberatkan pada permasalahan sampah di area pantai, pemakaman, dan pinggiran sawah di Desa Garessi. Selain itu, kegiatan ini tidak hanya memberikan penyuluhan mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat melalui pendekatan langsung kepada warga serta pengenalan pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui rencana pembentukan bank sampah desa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan kajian literatur terdahulu, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat Desa Garessi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta pengelolaan sampah yang baik melalui kegiatan penyuluhan berbasis edukasi dan partisipasi masyarakat. Selain itu, pengabdian ini juga bertujuan untuk mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat melalui kolaborasi antara mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar dan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) sebagai upaya preventif terhadap permasalahan sampah di lingkungan desa pesisir.

## **Metode**

Metode pelaksanaan program Penyuluhan Kebersihan Lingkungan dilakukan melalui pendekatan sosialisasi (Perdana & Zahid, 2025) edukasi, dan diskusi langsung kepada masyarakat Desa Garessi. Kegiatan diawali dengan observasi lingkungan untuk mengidentifikasi permasalahan kebersihan yang terdapat di masyarakat, seperti kebiasaan membuang sampah sembarangan di area pantai, pemakaman, dan pinggiran sawah. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab, metode ini digunakan untuk mencapai pemahaman yang baik kepada masyarakat, sebagaimana yang di jelaskan oleh Syahraini, (2014) Metode ceramah adalah cara menyampaikan materi dengan penuturan lisan secara langsung kepada peserta yang disertai dengan penggunaan media untuk mencapai kompetensi dan indikator yang telah ditetapkan agar peserta dapat memiliki pemahaman yang baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Tambak, 2014)

Tahapan kegiatan dalam program ini meliputi beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi penentuan sasaran kegiatan, yaitu masyarakat Desa Garessi sebagai peserta penyuluhan. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi penyuluhan serta penentuan pemateri dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Selain itu, dilakukan persiapan media edukasi berupa sound system dan proyektor untuk mendukung penyampaian materi. Pengabdian juga melakukan koordinasi dengan kader posyandu setempat, guna memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana dan kebutuhan masyarakat sasaran. (Novitasari, 2026)

## 2. Tahap Pembukaan

Kegiatan diawali dengan pembukaan secara formal, seperti pembacaan doa, menyanyikan lagu Indonesia Raya, serta penyampaian sambutan dari Sekretaris Desa, Wakil Ketua BPD, dan Koordinator KKN mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta tujuan pelaksanaan penyuluhan. Tahapan ini bertujuan untuk membangun suasana yang kondusif dan meningkatkan minat peserta terhadap kegiatan penyuluhan.

## 3. Tahap Penyampaian Materi

Materi penyuluhan disampaikan menggunakan metode ceramah interaktif. Materi yang diberikan mencakup pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, perbedaan sampah organik dan anorganik, dampak pembuangan sampah sembarangan, serta kondisi penumpukan sampah di lingkungan sekitar. Penyampaian materi didukung dengan media presentasi berupa PowerPoint (PPT) agar peserta lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

## 4. Tahap Tanya Jawab dan Diskusi

Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi terkait materi yang telah disampaikan. Tahapan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta serta mengklarifikasi informasi yang belum dipahami selama kegiatan penyuluhan berlangsung.

## 5. Tahap Penutup

Kegiatan ditutup dengan penyampaian kesimpulan materi, pemberian motivasi kepada peserta agar menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, serta salam penutup. berlangsung.

Data kegiatan diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan partisipasi masyarakat selama kegiatan penyuluhan. Keberhasilan program dianalisis berdasarkan tingkat kehadiran, antusiasme, dan pemahaman masyarakat terhadap materi yang disampaikan.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Penyuluhan Kebersihan Lingkungan dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 78 Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar di Desa Garessi, Kabupaten Barru. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah yang baik dan benar. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh mahasiswa KKN, ditemukan bahwa masih terdapat masyarakat yang membuang sampah sembarangan di area pantai, pemakaman, dan pinggiran sawah. Kondisi tersebut menunjukkan masih rendahnya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan.

Meskipun demikian berdasarkan hasil pretest dan observasi selama kegiatan berlangsung, masyarakat yang mengikuti penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah yang baik. Peserta mulai memahami perbedaan sampah organik dan anorganik serta dampak negatif dari kebiasaan membuang sampah sembarangan terhadap kesehatan dan lingkungan.

**Tabel 1.** Hasil Evaluasi Kegiatan Penyuluhan

Aspek Penilaian	Hasil Pengamatan
Pemahaman masyarakat tentang jenis sampah	Meningkat setelah penyuluhan
Pemahaman pengelolaan sampah	Sebagian peserta mulai memahami cara pemilahan sampah
Antusiasme peserta	Cukup baik, namun belum merata
Partisipasi masyarakat	Masih terdapat masyarakat yang kurang aktif mengikuti kegiatan
Respons peserta saat diskusi	Sebagian peserta aktif bertanya dan berdiskusi

Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode penyuluhan secara langsung cukup membantu dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kebersihan lingkungan. Metode ceramah interaktif dan diskusi memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh informasi secara langsung serta menyampaikan permasalahan yang mereka hadapi terkait pengelolaan sampah di lingkungan sekitar.

Peningkatan pemahaman masyarakat setelah pelaksanaan penyuluhan menunjukkan bahwa kegiatan edukasi lingkungan memiliki peran penting dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Hal ini sejalan dengan konsep penyuluhan yang menyatakan bahwa pemberian edukasi secara langsung dapat memengaruhi pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap suatu permasalahan lingkungan. Melalui kegiatan ini, masyarakat mulai memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai tanggung jawab bersama.

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, rendahnya partisipasi sebagian masyarakat menunjukkan bahwa kesadaran terhadap kebersihan lingkungan masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, mahasiswa KKN melakukan pendekatan langsung kepada masyarakat untuk mengajak warga mengikuti kegiatan penyuluhan serta memberikan motivasi agar masyarakat lebih peduli terhadap kondisi lingkungan di sekitarnya. Pendekatan tersebut cukup membantu dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat selama kegiatan berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kebersihan lingkungan di Desa Garessi menunjukkan bahwa edukasi berbasis masyarakat mampu menjadi langkah awal dalam membentuk perilaku peduli lingkungan. Perubahan pemahaman masyarakat setelah mengikuti penyuluhan menunjukkan bahwa pemberian informasi secara langsung lebih mudah diterima karena masyarakat dapat berdiskusi dan menyampaikan permasalahan yang mereka alami terkait pengelolaan sampah di lingkungan sekitar. Kegiatan ini juga membuktikan bahwa pendekatan partisipatif memiliki pengaruh terhadap peningkatan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Selain meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai jenis dan pengelolaan sampah, kegiatan ini juga memberikan dampak sosial berupa meningkatnya interaksi antara masyarakat, pemerintah desa, mahasiswa KKN, dan Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Kolaborasi tersebut menjadi bentuk sinergi yang penting dalam menyelesaikan permasalahan

lingkungan di tingkat desa. Kehadiran DLH sebagai narasumber memberikan penguatan terhadap materi penyuluhan sehingga masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai dampak sampah terhadap kesehatan dan lingkungan.

Kondisi Desa Garessi sebagai wilayah pesisir menjadikan permasalahan sampah memiliki dampak yang lebih luas terhadap lingkungan sekitar. Sampah yang dibuang di area pantai tidak hanya mengganggu kebersihan dan keindahan lingkungan, tetapi juga berpotensi mencemari ekosistem laut dan mengganggu aktivitas masyarakat pesisir. Oleh karena itu, pengelolaan sampah di desa pesisir memerlukan perhatian yang lebih serius melalui keterlibatan aktif masyarakat dan pemerintah desa.

Hasil kegiatan ini juga menunjukkan bahwa masih terdapat kendala berupa rendahnya partisipasi sebagian masyarakat. Faktor tersebut dapat dipengaruhi oleh kurangnya kebiasaan mengikuti kegiatan penyuluhan, rendahnya kesadaran lingkungan, serta anggapan bahwa pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab individu tertentu saja. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku masyarakat tidak dapat dilakukan hanya melalui satu kali kegiatan penyuluhan, tetapi membutuhkan pendampingan dan edukasi secara berkelanjutan.

Dalam perspektif pengabdian masyarakat, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai media edukasi lingkungan, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat desa. Melalui penyuluhan, masyarakat mulai memahami bahwa sampah dapat dikelola dan memiliki nilai ekonomis apabila dilakukan pemilahan dengan baik. Hal tersebut terlihat dari respons positif masyarakat terhadap rencana pembentukan bank sampah di Desa Garessi. Bank sampah dapat menjadi solusi dalam mengurangi penumpukan sampah sekaligus meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan penelitian(Widiarti et al., 2024) yang menyatakan bahwa penyuluhan kebersihan lingkungan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa edukasi lingkungan melalui metode ceramah dan diskusi efektif dalam membentuk perilaku hidup bersih.(Darmawan & Fadjarajani, 2016) Dengan demikian, kegiatan penyuluhan yang dilakukan di Desa Garessi memperkuat hasil penelitian sebelumnya bahwa edukasi lingkungan merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Berdasarkan hasil kegiatan, diperlukan tindak lanjut berupa program pendampingan lingkungan secara rutin agar perubahan perilaku masyarakat dapat berlangsung secara berkelanjutan. Pemerintah desa bersama masyarakat dapat membentuk kelompok peduli lingkungan atau bank sampah sebagai wadah pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Selain itu, diperlukan penyediaan sarana pendukung seperti tempat sampah terpilah dan kegiatan kerja bakti rutin agar kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dapat terus ditingkatkan.

**Gambar 1.** Gambar 1. Penyuluhan yang disampaikan oleh Ibu Nurhayati, ST., M.Si selaku Kabid Penataan dan Penaatan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.



*Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026.*

**Gambar 2 dan 3 :** Dokumentasi Peserta dan Pelaksana



*Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026.*

## **Kesimpulan**

Kegiatan Penyuluhan Kebersihan Lingkungan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Angkatan 78 UIN Alauddin Makassar di Desa Garessi berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah yang baik. Melalui metode penyuluhan, diskusi interaktif, dan pendekatan partisipatif, masyarakat mulai memahami dampak negatif membuang sampah sembarangan serta pentingnya penerapan perilaku hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa KKN dan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dapat menjadi upaya edukatif yang efektif dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap permasalahan lingkungan di desa pesisir.

Selain itu, respons positif masyarakat terhadap rencana pembentukan bank sampah menunjukkan adanya perubahan cara pandang masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang sebelumnya dianggap tidak memiliki nilai manfaat. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan dan edukasi lingkungan secara berkelanjutan agar kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dapat terus meningkat. Selain itu, pembentukan dan pengelolaan bank sampah di Desa Garessi

diharapkan dapat segera direalisasikan sebagai upaya pengurangan penumpukan sampah sekaligus meningkatkan nilai ekonomis sampah bagi masyarakat.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Garessi yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Barru, khususnya Ibu Nurhayati, ST., M.Si selaku narasumber kegiatan penyuluhan, atas kontribusi dan edukasi yang diberikan kepada masyarakat terkait pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Desa Garessi yang telah berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan Penyuluhan Kebersihan Lingkungan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

### **Referensi**

- Aprilla, N. (2024). *PKM Penyuluhan tentang Kebersihan Diri dan Lingkungan di SD*. 3(1).
- Darmawan, D., & Fadjarajani, S. (2016). Hubungan antara pengetahuan dan sikap pelestarian lingkungan dengan perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan (studi di kawasan objek wisata alam gunung galunggung desa linggajati kecamatan sukaratu kabupaten tasikmalaya). *Jurnal Geografi*, 4(1).
- Novitasari. (2026). GEMA PRESA " (Gerakan Masyarakat Peduli Prakonsepsi): Edukasi Terpadu Persiapan Kehamilan Sehat Bagi Wanita usia Subur di Posyandu Sarikaya. *Pedamas*, 4(3).
- Perdana, E., & Zahid, A. (2025). Perubahan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui Sosialisasi Kebersihan Lingkungan di Desa Mujur. *Journal of Community Development and Empowerment*, 1(5).
- Syardiansah, S. (2019). Peranan kuliah kerja nyata sebagai bagian dari pengembangan kompetensi mahasiswa: Studi kasus mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1).
- Tambak, S. (2014). Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tarbiyah*, 21(2).
- Widiarti, A., Krisna, W., Argarini, D. F., & Bangun, W. A. (2024). Penyuluhan Kebersihan dan Pemilahan Sampah di Lingkungan Sekolah SMP Islam 02 Pujon. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 3(1).
- Website Resmi Desa Garessi, 2026